

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang Islam memahami bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam. Bila kita kembali mengingat pelajaran atau pengajian dimasa kecil, rukun Islam yang pertama adalah membaca dua kalimat syahadat. Umat Islam Indonesia tampaknya lebih banyak yang sudah terlahirkan dalam keadaan Islam. Yang kedua adalah shalat. Dalam soal shalat, umat Islam Indonesia sudah cukup ketat dalam ketatalaksanaannya, umat Islam sudah mempunyai lebih dari cukup jumlah mesjid, sedangkan mengenai tata cara pelaksanaannya kondisinya sudah cukup bagus, mulai dari pembelajaran praktik ibadah shalat disekolah-sekolah sampai kepada proses pembelajaran perbedaan dalam tata pelaksanaan shalat, dari memperdebatkan masalah kunut sampai panduan pelaksanaan shalat Sunnah.

Kemudian rukun Islam yang ketiga adalah kewajiban membayar zakat. Di sini tampaknya umat belum begitu sepakat mengenai bagaimana ketatalaksanaannya, dan bahkan kesadaran mereka akan arti penting zakat tampaknya masih belum memadai. Masyarakat muslim kaya sudah merasa membayar zakat hanya dengan membayar pajak, sedangkan pihak yang miskin merasa enggan mendalami persoalan zakat karena memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja mereka kesulitan. (Arief Mufraini, 2006 :1-3)

Perekonomian memegang peranan penting didalam kehidupan manusia, karna pada dasarnya manusia selalu menginginkan kehidupannya

didunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material maupun spiritual, individual maupun sosial. Namun, dalam praktiknya kebahagiaan multi dimensi ini sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara komprehensif, keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan. Masalah ekonomi merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya yakni tercapainya kesejahteraan di dunia dan di akhirat. (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2011 : 2)

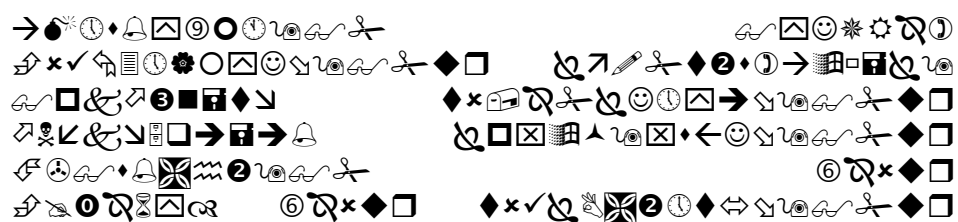
Di dalam perekonomian tidak lepas dari hal yang namanya pendapatan. Karna pendapatan merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan, tinggi rendah atau baik buruknya pendapatan memberikan pengaruh didalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial seseorang. Baik itu menentukan sejahteranya kehidupan seseorang dan juga memberikan acuan dalam kehidupan sosial seseorang, baik itu dari segi sumbangsuhnya dalam masyarakat, seperti berzakat, infak, shadaqah dan yang lainnya.

Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua syari'ah (aturan) Islam disegala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi). Demikian pula aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian ilmu sosial, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (syari'ah) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut. Hubungan Islam komprehensif dengan ekonomi Islam, yaitu bahwa kajian ekonomi Islam

mencakup Aspek mu'amalah, mu'asyarah, akhlak, dan sebagai landasannya adalah aqidah dan ubudiah. Misalnya, pembahasan distribusi terdapat aspek ibadah yaitu zakat, infak, serta sedekah. (Lukman Hakim, 2012 :3)

Tetapi melihat fenomena yang terjadi dimasyarakat sekarang, pendistribusian aspek ibadah seperti zakat, infak, serta sedekah masih belum terealisasikan dengan baik, khususnya di dusun metro lestari desa simpang kubu. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat dipengaruhi perekonomiannya. Masyarakat yang ekonominya menengah kebawah merasa tidak perlu mengeluarkan zakat, sebab untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka saja mereka merasa sulit. Sedangkan yang perekonomiannya menengah ke atas sudah merasa membayar zakat dengan membayar pajak. Padahal menurut hasil survey penulis penghasilan mereka yang sudah bekerja rata-rata 300.000 sampai 400.000 ribu perminggu.

Di dalam Islam, zakat adalah ibadah yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan baik dari sisi doktrin Islam maupun dari sisi pembangunan ekonomi umat. (Yusuf Qhardawi, Al-Ibadah, 1993) Kesadaran berzakat merupakan sebuah keharusan bagi orang Islam yang diwujudkan melalui upaya memperhatikan hak fakir miskin dan para mustahik (orang yang berhak mendapatkan zakat) lainnya, Seperti yang diterangkan al-Quran :



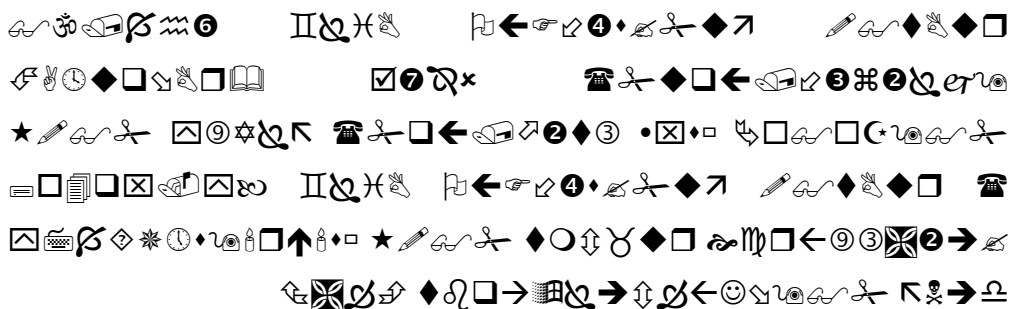


Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At Taubah: 60). (Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, 1996 : 156)

Kesadaran berzakat juga di pandang sebagai orang yang membersihkan, menyuburkan dan mengembangkan hartanya serta mensucikan jiwanya, seperti diterangkan dalam al-Quran :



Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. At Taubah: 103). (Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, 1996 : 162)

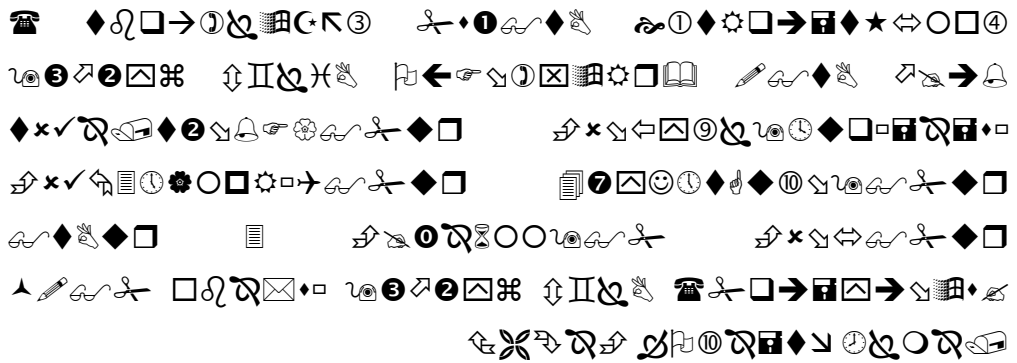


Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Q.S. Ar Ruum: 39). (Departemen Agama RI, Al-Qur'an terjemahannya, 1996 : 326)

Dari segi hukumnya, zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan fardhu'ain atas tiap-tiap orang yang cukup syaratnya. Hal ini mengandung dua fungsi ibadah, yaitu beribadah secara individual dan juga melaksanakan ibadah secara sosial bahkan keharmonisan. Dengan zakat maka akan tercipta keharmonisan antar individu muslim terutama antara orang yang berlebih harta dan yang kekurangan harta. Dari segi kebaikan rezeki, zakat akan mensucikan harta orang beriman, karena rezeki yang di perolehnya, terkadang tercampur dengan masalah-masalah yang subhat. Apalagi dikaitkan dengan pencarian rezeki zaman sekarang, nampaknya zakat akan menjadi hal yang sangat penting demi kebersihan harta.

Demikian juga zakat berfungsi tidak hanya eksternal (untuk kaum fakir, miskin dan sebagainya) tetapi *internal function* bagi individu muslim itu sendiri *muzakki*. Seorang *muzakki* ketika berzakat atau bersedekah maka akan terhindar dari keburukan harta tersebut. (Lukman Hakim, 2012: 134).

Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dalam al-qur'an dijelaskan tentang berinfaq sebagai berikut:



Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.” dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya. (Q.S. Al-Baqarah: 215) (Departemen Agama RI, Al-Qur’an Terjemahannya, 1996 : 32)

Berinfak merupakan salah satu bentuk perilaku orang bertakwa. Perilaku ini ditunjukkan dengan berusaha untuk selalu dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat pendapatan.

Berdasarkan realita kehidupan masyarakat, menunjukkan bahwa perilaku berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu cukup mentradisi dalam kehidupan masyarakat. Menurut hemat penulis yang melatar belakangi perilaku berinfak adalah potensi tingkatan perekonomian yang dimiliki, tingkatan perekonomian masyarakat yang beragam dan tinggi rendahnya pendapatan menyebabkan pengetahuan dan perbedaan pola pikir mereka terhadap perilaku berinfak. Perilaku dalam berinfak berbeda dengan berzakat, dalam berinfak tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum, sehingga berinfak dapat dilakukan oleh siapa saja

yang ingin berusaha dalam membantu membantu orang lain sesuai dengan kemampuan.

. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkatnya kedalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar”

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis meneliti judul ini serta dikarenakan beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Pendapatan sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat, karna tinggi rendahnya pendapatan juga menentukan kesejahteraan seseorang atau masyarakat.
2. Perilaku berinfak juga dilatar belakangi oleh pendapatan seseorang, apakah dengan tingginya pendapatan itu perilaku berinfak seseorang akan tinggi, ataukah perilaku berinfak sudah ada di dalam hati setiap masyarakat berdasarkan pedoman agama yang mereka pahami.
3. Penulis merasa permasalahan ini menarik untuk diangkat dan diteliti sebagai referensi bagi kita bersama dalam membina perilaku masyarakat untuk berinfak.
4. Menurut sepengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.
5. Penulis merasa mampu meneliti judul ini baik dari segi pendanaan, waktu, tempat serta sarana dan prasarana.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan beberapa penjelasan. Antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001 : 849) Sedangkan pengaruh yang dimaksud disini adalah daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu variabel yang lain. Dengan kata lain daya atau kekuatan yang di timbulkan oleh perekonomian terhadap kesadaran masyarakat dalam berzakat.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001 : 236)

3. Perilaku

Perilaku atau tingkah laku berarti setiap kegiatan atau aktifitas yang bisa diobservasi (Alex Sobur, 2010: 150). Tapi yang dimaksud dengan perilaku disini adalah dampak yang ditimbulkan oleh perekonomian terhadap perilaku masyarakat untuk berinfak.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum khas, dan yang hidup bersama. (Murtadha Mutahhari, 1986 : 15)

5. Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu (*Mu'jam Wasith*). (Didin Hafidhuddin, 1998 : 14)

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat untuk berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat untuk berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dan masalah dalam penelitian ini, dan mengingat dari segi biaya dan waktu juga agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Maka penulis memberikan batasan masalah yakni pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat untuk berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar batasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat untuk berinfak didusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat untuk berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Di harapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca baik itu dari kalangan pelajar maupun non pelajar.
- b. Di harapkan dapat meningkatkan kesadaran berzakat/ berinfak masyarakat dusun metro lestari dan juga para pembaca.
- c. Sebagai sumbangan penulis kepada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).
- d. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar S.Kom I pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prodi Manajemen Dakwah.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

Kerangka teoritis merupakan landasan berfikir dan studi pustaka dalam menetapkan hubungan yang relevan antara konsep satu dengan yang lainnya.

Dan adapun penelitian ini dititik beratkan pada pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat dalamberinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

1. Kerangka Teoritis

a. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Definisi pendapatan yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1997:30) adalah aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Definisi pendapatan yang dijelaskan diatas hampir seluruhnya mempunyai pengertian yang sama, hal ini sejalan dengan istilah pendapatan yang dipakai IAI dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2002:23) sebagai berikut: pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Aliminsyah, dkk dalam buku Kamus Istilah Akuntansi (2002:248-249) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

- a. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.

- b. Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan diluar pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa yang ditukar dengan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima.

(<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan.html>.11.09.2013. 12.45)

2. Tingkat pendapatan

Para perintis ilmu ekonomi, membagi masyarakat atas tiga kategori, yaitu kaum pekerja (dan petani), para pengusaha atau kapitalis (kelas menengah) dan para tuan tanah.

Sedangkan menurut Valerie J. Hull yang dikutip oleh Masri Singarimbun, bahwa jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang dan hewan peliharaan dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah.

Yang dimaksud dengan golongan berpenghasilan rendah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokok, yang dimaksud dengan golongan berpenghasilan menengah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan pokok, sedangkan golongan berpenghasilan tinggi adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih banyak apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokok.

Dilihat dari ekonomi dalam masyarakat terdiri dari tiga lapis, yaitu:

- a. Lapisan ekonomi mampu atau kaya, terdiri dari para pejabat, pemerintah setempat, para dokter, insinyur dan kelompok profesional lainnya.
- b. Lapisan ekonomi menengah, yang terdiri dari alim ulama dan pegawai.
- c. Lapisan ekonomi miskin, yang terdiri dari buruh, para petani, buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh-buruh sejenis yang tidak tetap.

(http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/23/jtptiain-gdl-s1-2006-tripujiuta-1119-bab21_31-4.pdf.29.09.2013.19.32)

3. Macam-macam pendapatan

Mulyanto Sumardi (1986 : 54) membedakan pendapatan dalam 3 bentuk, yaitu :

a. Pendapatan berupa uang

Segala penghasilan yang berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji, upah, atau jasa serupa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha.

b. Pendapatan berupa barang

Segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa akan diterimakan dalam bentuk barang, misalnya bagian upah dan gaji yang diwujudkan dalam bentuk beras.

c. Lain-lain pendapatan barang dan uang

Lain-lain penerimaan barang dan uang meliputi segala penerimaan yang bersifat transfer, redistribusi, dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya hasil undian, warisan, penghasilan piutang. Pendapatan yang diperoleh seseorang semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia akan selalu ada selama manusia itu hidup. (Husni Thamrin, 2010 : 71)

4. Hal-hal yang mempengaruhi pendapatan

Adapun hal-hal yang mempengaruhi pendapatan antara lain adalah :

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari :

1. Hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu
2. Warisan atau pemberian

- b. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar produksi

c. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan perbuatan baik secara fisik maupun non fisik yang menuju kearah dewasa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, sikap, dan kedewasaan atau kematangan seksual dan menuju kearah yang lebih mandiri. Perilaku menurut Sartai dkk., dalam (Walgito, 2003) perilaku atau aktivitas-aktivitas dalam pengertian luas yaitu perilaku nampak dan tidak nampak, demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Perilaku adalah tingkah laku atau sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan atau perbuatan yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman seseorang yang diterimanya dari lingkungan. Dalam Alex Sobur (2010) ahli psikologi menyebutkan bahwa perilaku atau tingkah laku berarti setiap kegiatan atau aktifitas yang bisa diobservasi.

Hal ini sesuai dengan teori perilaku yang termuat dalam Bimo (2003).

Teori perilaku tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Teori Insting, teori ini dikemukakan oleh *Mc Dougall* sebagai sponsor dari psikologi sosial, menurut *Mc Dougall* perilaku itu disebabkan karena insting dan ia mengajukan suatu daftar insting merupakan perilaku yang innate, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

- 2) Teori Dorongan (*drive theory*), teori ini bertitik tolak pada pandangan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme dapat memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.
- 3) Teori Insentif (*incentive theory*), teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif ini akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif yang berhubungan dengan hadiah dan negatif berhubungan dengan hukuman.
- 4) Teori Atribusi, teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku seseorang disebabkan oleh disposisi internal misalnya motif, sikap, dan sebagainya. Ataukah keadaan internal. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal tetapi juga dapat atribusi eksternal.
- 5) Teori Kognitif, apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternative perilaku yang akan membawa manfaat yang besar bagi yang bersangkutan ini disebut sebagai model *Subjective Expected Utility* (SUE). Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah perbuatan baik secara fisik maupun non fisik yang menuju kearah

dewasa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, sikap, dan kedewasaan atau kematangan berfikir dan menuju kearah yang lebih mandiri.

b. Macam-Macam Perilaku

Menurut Skinner (dalam Walgito, 2004) perilaku dapat dibedakan beberapa jenis antara lain yaitu:

- 1) Perilaku alami (*innate behavior*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu berupa refleksi-refleksi dan insting-insting.
- 2) Perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontanitas terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Dalam perilaku yang refleksi respon langsung timbul begitu stimulus diterima oleh reseptor, langsung timbul respon melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.

d. Infak

1. Definisi Infak

Pengertian infaq adalah pengeluaran suka-rela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya (Icha Ramadhani Butar-Butar, 2012: 4).

Menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang

diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya. (Didin Hafidhuddin, 1998 : 15).

a. Membelanjakan Harta.

QS. Al-Anfal : 63



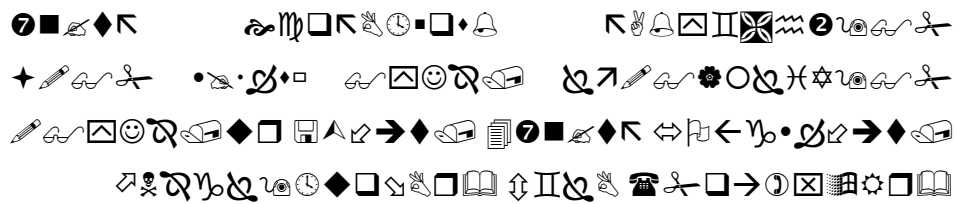
dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman) walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha gagah lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Anfal : 63, Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, 1996 : 78)

Dalam terjemahan versi Departemen Agama RI tertulis kata anfaqta dengan arti : membelanjakan dan bukan menginfaqkan. Sebab memang asal kata infaq adalah mengeluarkan harta, mendanai,

membelanjakan, secara umum apa saja. Tidak hanya terbatas di jalan Allah, atau sosial atau donasi.

b. Memberi Nafkah

Kata infaq ini juga berlaku ketika seorang suami membiayai belanja keluarga atau rumah tangganya. Dan istilah baku dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan nafkah. Kata nafkah tidak lain adalah bentukan dari kata infaq. Dan hal ini juga disebutkan di dalam Al-Quran An-Nisa` : 34.



Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, 1996 : 120)

Dalam surat Al-Furqan: 67



dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (Al-Furqan: 67, Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, 1996: 120)

Orang yang beli minuman keras yang haram hukumnya bisa disebut mengifakkan uangnya. Orang yang membayar pelacur untuk berzina, juga bisa disebut mengifakkan uangnya. Demikian juga orang yang menyuap atau menyogok pejabat juga bisa disebut mengifakkan uangnya.

Infak hanya ditunjukkan pada hal-hal yang bersifat material seperti uang atau benda-benda lain yang berharga dan bermanfaat. Sedangkan sedekah bisa bersifat materi maupun non materi. Secara umum Islam menghendaki umatnya untuk menyuburkan infak dan sedekah, antara lain melalui ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُنَا إِلَىٰ عِبَادَتِهِ هَاهُنَا دِينَنَا إِنَّا نَحْنُ الذَّكِرُونَ﴾
﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُنَا إِلَىٰ عِبَادَتِهِ هَاهُنَا دِينَنَا إِنَّا نَحْنُ الذَّكِرُونَ﴾
﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُنَا إِلَىٰ عِبَادَتِهِ هَاهُنَا دِينَنَا إِنَّا نَحْنُ الذَّكِرُونَ﴾

”...yaitu orang yang berinqak baik diwaktu lapang maupun sempit”. - (Qs Al-Imran:134, Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, 1996: 145).

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُنَا إِلَىٰ عِبَادَتِهِ هَاهُنَا دِينَنَا إِنَّا نَحْنُ الذَّكِرُونَ﴾
﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُنَا إِلَىٰ عِبَادَتِهِ هَاهُنَا دِينَنَا إِنَّا نَحْنُ الذَّكِرُونَ﴾
﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُنَا إِلَىٰ عِبَادَتِهِ هَاهُنَا دِينَنَا إِنَّا نَحْنُ الذَّكِرُونَ﴾
﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُنَا إِلَىٰ عِبَادَتِهِ هَاهُنَا دِينَنَا إِنَّا نَحْنُ الذَّكِرُونَ﴾

”Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan mengifakkan sebagian rejeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi”. (Qs al-Furqan: 29, Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, 1996: 145).

2. Hikmah Infak

Adapun hikmah infaq bagi seorang muslim antara lain:

- a. Infaq merupakan bagian dari keimanan dari seorang muslim
- b. Orang yang enggan berinfaq adalah orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan.
- c. Di dalam ibadah terkandung hikmah dan mamfaat besar. Hikmah dan mamfaat infaq adalah sebagai realisasi iman kepada Allah, merupakan sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan umat Islam, menolong dan membantu kaum du'afa. Kaum Du'afa : Adalah sebuah kelompok manusia yang dianggap lemah atau mereka yang tertindas. (Icha Ramadhani Butar-Butar, 2012: 7).

2. Konsep Operasional

Berdasarkan latar belakang pada konsep teoritis diatas, maka penulis merumuskan konsep operasional yang kiranya dapat menjadi tolak ukur dan landasan dasar penulis dalam melakukan penelitian.

Konsep operasional di gunakan untuk menyaring data-data yang diperoleh dilapangan supaya tidak terjadi salah pengertian pemahaman dalam penelitian ini.

A. Adapun indikatornya dari pendapatan adalah :

Pendapatan disini terbagi dari 3 sektor yang mendominasi masyarakat dusun Metro Lestari.

1. Pendapatan upah / gaji

- a. Tinggi : Rp.2.000.000 – Rp.2.500.000 per bulan
- b. Sedang : Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000

c. Rendah : < Rp.1.500.000

2. Pendapatan kepemilikan kebun karet.

Pendapatan disini dihitung dari luas kebun karet yang dimiliki setiap masyarakat, yang rata-rata mereka memiliki kebun karet seluas 2 hektar. Disini dihitung dari harga normal karet ditempat tersebut adalah Rp.10.000 perkilo, dan sudah di pertimbangkan dari kondisi cuaca.

a. Tinggi : Rp.3.000.000 – Rp.3.500.000

b. Sedang : Rp.2.800.000 – Rp.3.000.000

c. Rendah : < Rp.2.500.000

3. Pendapatan berdagang.

Berdagang disini yaitu berdagang ke pasar yang diaktivitaskan 1 kali dalam seminggu. Biasanya juga disebut pedagang mingguan.

a. Tinggi : RP.450.000 – Rp.500.000 perminggu

Jadi pendapatannya perbulan adalah sekitar kurang lebih Rp.1.800.000 – Rp.2.000.000

b. Sedang : Rp.300.000 – Rp.400.000 perminggu

Jadi pendapatannya perbulan adalah sekitar kurang lebih RP.1.200.000 – Rp.1.600.000

c. Rendah : < Rp.250.000 perminggu

Jadi pendapatannya perbulan adalah sekitar dibawah RP.1.000.000

4. Jangka waktu usaha yang dilakukan masyarakat di Dusun Metro Lestari.

B. Adapun indikator dari perilaku berinfaq adalah :

1. Masyarakat memahami tentang hukum infak
2. Masyarakat memahami fungsi zakat infak
3. Pemahaman masyarakat berpengaruh terhadap perilaku berinfaq
4. Frekwensi masyarakat berinfaq
 - a. Tinggi : 3 kali perbulan
 - b. Sedang : 2 kali perbulan
 - c. Rendah : 1 kali perbulan
5. Nominal/ besar infak
 - a. Tinggi : > Rp. 50.000
 - b. Sedang : RP. 20.000
 - c. Rendah : Rp. < 15.000
- d. Hipotesa

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak adanya pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat untuk berinfaq di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kec. Kampar.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan terhadap perilaku masyarakat untuk berinfaq di Dusun Metro Lestari Kec. Kampar.

Berdasarkan hipotesa diatas, maka hipotesa penulis adalah :

Terdapat pengaruh pendapatan terhadap masyarakat berinfaq di dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kec. Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang sudah mempunyai penghasilan di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kec. Kampar.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pendapatan dan perilaku masyarakat untuk berinfak.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dimana populasi itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. (Arikunto Suharsimi, 1996 : 130) Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Metro Lestari yang sudah mempunyai penghasilan yang berjumlah 228 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. (Irawan Soehartono, 2004 : 57)

Karena keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti keseluruhan populasi yang ada, maka untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Slovin* yaitu dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, dengan teknik random sampling dimana masyarakat diambil secara acak.

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

d= Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu 10%.

$$n = \frac{228}{1 + 228(0,1)^2}$$

$$n = \frac{228}{1 + 228(0,01)}$$

$$n = \frac{228}{1 + 2,28}$$

$$n = \frac{228}{3,28}$$

$$n = 69,51$$

Maka sampel keseluruhan dibulatkan menjadi 70 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan 3 (tiga) cara diantaranya :

- a. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Penulis mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada masyarakat dusun Metro Lestari yang sudah mempunyai penghasilan di desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan terhadap perilaku berinfak.
- b. Observasi yaitu observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/ fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.
- c. Dokumentasi yaitu data-data yang dihimpun atau diperoleh dari peninggalan tertulis seperti arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis terhadap permasalahan ini, keseluruhan data yang telah dianalisis disusun secara sistematis sesuai dengan pengelompokan permasalahan dalam penelitian.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dipisah dan dianalisis berdasarkan metode deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan
2. Mengklasifikasikan semua data dari responden.
3. Menentukan besar presentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Dimana:

P = Angket Presentase alternatif jawaban

F = Fkrekkuensi alternatif jawaban responden

N = Jumlah sampel responden (Suharsimi Arikunto, 2002 : 123)

Menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data regresi linier sederhana, yaitu dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua (satu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). (Iqbal Hasan, 2010 : 63-64)

Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependent (variabel terikat / dipengaruhi)

X = variabel independent (variabel bebas / memengaruhi)

a = konstanta regresi

b = intersep atau kemiringan garis regresi

Untuk melihat bentuk korelasi antara variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengelolah data dengan menggunakan program aplikasi komputer yaitu program SPSS versi 16.0 (*Statistical Product Service Solutions*).

6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang, latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan sejarah Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kec. Kampar, keadaan geografis dan struktur organisasi.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan data yang penulis peroleh dari data pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kec. Kampar.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi analisis tentang pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kec. Kampar.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA